

ABSTRAK

Manajer perusahaan cenderung melakukan *reporting delay* apabila terdapat kabar buruk dalam laporan keuangan. Sedangkan investor akan menunda keputusan investasi hingga investor memperoleh informasi dalam laporan keuangan. Sesuai dengan *signalling theory*, yang dijelaskan oleh Spence, menyatakan bahwa investor melihat elemen dalam pengungkapan laporan keuangan sebagai sinyal yang menggambarkan berbagai hal dalam perusahaan, maka *reporting delay* dapat digunakan sebagai sinyal oleh investor dalam keputusan awal investasi. Dari masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan *reporting delay* dengan menggunakan studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan 39 perusahaan perbankan pada situs Indonesia Stock Exchange selama tahun 2010-2013. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan *audit delay*, opini audit dan perbaikan opini audit sebagai variabel independen, serta komite audit sebagai variabel moderating dalam hubungan *audit delay* dan *reporting delay*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang ada, yaitu opini audit dan perbaikan opini audit berpengaruh negatif terhadap *reporting delay*. Sedangkan *audit delay* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *reporting delay*, begitu pula komite audit yang tidak dapat memoderasi hubungan antara *audit delay* dengan *reporting delay*.

Kata kunci: *reporting delay*, *signaling theory*, *audit delay*, opini audit, perbaikan opini audit, komite audit.